

**ANALYSIS OF FAKTORS AFFECTING THE MANAGEMENT OF VILLAGE
FUND (CASE STUDY IN VILLAGE IN SAYUNG DISTRICT)**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN
DANA DESA (STUDI KASUS PADA DESA DI KECAMATAN SAYUNG)**

Puput Meilawati^{1*}, Jaeni²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

puputmeilawati@mhs.unisbank.ac.id¹, jaeni@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

Village funds are funds provided by the central government sourced from the state revenue and expenditure budget allocated to villages, village funds are transferred through the district/city regional income and expenditure budget. Village funds provided to improve infrastructure and it is hoped that the government can advance in all aspects of lagging villages. Good management of village funds can realize the government's hopes of this research is to show whether accountability, oversight, community participation, and competence of village officials can affect the management of village funds. This study used a quantitative method, this research was conducted in villages in the sayung subdistrict with a total sample of 150 respondents, consisting of village officials, village consultative bodies, and the community, the sampling technique is purposive sampling. Primary data used by distributing questionnaires. Based on the test results, it can be concluded that the variables of accountability, supervision, community participation, and competence of village officials simultaneously have a significant effect on the management of village funds.

Keywords : *Accountability, Supervision, Community Participation, Competence of Village officials, and Management of Village Funds.*

ABSTRAK

Dana desa adalah dana yang diberikan pemerintah pusat yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang di alokasikan untuk desa, dana desa ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota. dana desa yang diberikan guna meningkatkan infrastruktur dan diharapkan pemerintah dapat memajukan dalam segala aspek terhadap desa yang tertinggal. Pengelolaan dana desa yang baik dapat mewujudkan harapan pemerintah untuk memajukan desa yang tertinggal. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan apakah akuntabilitas, pengawasan, partisipasi masyarakat, dan kompetensi aparat desa dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada desa-desa yang berada di wilayah kecamatan sayung dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden, yang terdiri atas aparat desa, badan pemusyawaratan desa, dan masyarakat. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data yang digunakan primer dengan menyebar kuesioner. Berdasarkan Hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas, pengawasan, partisipasi masyarakat, dan kompetensi aparat desa secara simulat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Kata Kunci : *Akuntabilitas, Pengawasan, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat Desa, dan Pengelolaan dana desa*

PENDAHULUAN

Dana desa adalah satu unit wilayah terkecil dari pemerintahan di Indonesia. Desa merupakan wilayah administratif yang memiliki pemerintahan sendiri dengan kepala desa sebagai pemimpinya. Desa juga dikatakan komunitas lokal yang terdiri dari penduduk yang tinggal di suatu wilayah geografis tertentu dan jumlah penduduknya tidak terlalu padat seperti kota. Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengelola pemerintahannya, dan kepentingan warga lokal berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara republik Indonesia.

Dana desa ialah alokasi dana yang diberikan pemerintah kepada desa – desa di Indonesia. Dana desa bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota. Dana desa yang diberikan untuk tujuan membiayai pembangunan dan pelayanan publik pada taraf desa. Serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Dana ini juga dimaksudkan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat desa, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Agar tujuan dana desa yang diberikan terealisasi maka di perlukan pengelolaan dana desa yang baik dan sesuai peraturan yang berlaku saat ini. Besarnya jumlah penyaluran dana yang di berikan pemerintah dilandasi dengan banyaknya jumlah desa serta memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Hal ini bermaksud agar distribusi dana desa adil dan merata secara keseluruhan pada setiap desa (Hardiningsih, et al.,2019).

Penyaluran dana desa oleh pemerintah pertama kali diluncurkan pada

tahun 2015. Penyaluran dana desa ini dilakukan secara bertahap oleh pemerintah pusat, pemberian dana desa jumlahnya tidak sedikit. Jumlah pemberian dana desa meningkat setiap tahunnya. Dana desa pada tahun 2018 sebesar Rp60.000.000.000.000, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp70.000.000.000.000. Tahun 2020 dan tahun 2021 penyaluran dana desa sebesar Rp72.000.000.000.000. dan dana desa pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp769,6 triliun atau 28,35% dari belanja negara (<https://djpk.kemenkeu.go.id>). berdasarkan besaran dana desa yang diberikan. Pemerintah desa diharapkan dapat mengelola dengan efektif dan efisien untuk mencapai desa yang maju dalam segala aspek.

Pemberian dana yang tidak sedikit tersebut diberikan pemerintah pusat agar isu ketimpangan didaerah desa baik dari sisi layanan kesehatan, pendidikan, maupun infrastruktur dapat teratasi. Sehingga tujuan pemerintah untuk mengembangkan pembangunan desa dapat tercapai (kifli et al., 2021). Namun pada praktik lapangan, pengelolaan dana desa tidak selalu berjalan sesuai harapan. Banyak fenomena yang terkait dengan pengelolaan dana desa yaitu seperti kasus korupsi, dan penyalahgunaan dana desa, penyaluran dana desa yang diharapkan untuk memajukan desa justru digunakan untuk kepentingan pribadi oleh beberapa oknum untuk tujuan memperkaya diri atau sebagainya.

Salah satu kasus penyalahgunaan dana desa terjadi pada desa wilayah kecamatan sayung, kabupaten demak. Menurut berita yang terbit pada tanggal 9 Maret 2023 dari (<https://radarsemarang.jawapos.com>) menyebutkan bahwa telah terjadi penyelewengan dana desa tahun anggaran 2021 di desa surodadi kecamatan sayung, kabupaten demak. Penyelewengan dana

dilakukan oleh mantan kepala desa yang berinisial AW dan mengorupsi dana desa sebanyak Rp747 juta. Dana desa tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi. Tindakan penyelewengan tersebut tentu merugikan negara dan sangat berpengaruh dalam penghambatan pembangun desa yang diharapkan pemerintah pusat dan masyarakat setempat.

Kejadian tersebut bisa terjadi sebagai wujud tidak jalanya fungsi pengelolaan dana desa yang baik berdasarkan peraturan pemerintah yang ditetapkan. Agar tidak terjadi kembali kasus penyelewengan dana desa, pengelolaan dana desa harus dikelola berdasarkan asas- asas yang tercantum pada permendagri No. 20 tahun 2018 yaitu berdasarkan asas transparansi, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Pengelolaan dana desa merupakan elemen penting dalam paya meningkatkan kemakmuran masyarakat di wilayah pedesaan. Pentingnya pengelolaan dana desa yang baik terletak pada upaya pencegahan penyelewengan dan korupsi serta memastikan bahwa dana desa tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat (Making & Handayani, 2022).

Pengelolaan dana desa meliputi berbagai tahapan, seperti penyusunan rencana penggunaan dana desa, pelaksanaan program dan kegiatan yang telah di rencanakan, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan hasil penggunaan dana kepada pemerintah. Terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa yang baik yaitu akuntabilitas, pengawasan, partisipasi masyarakat, dan kompetensi aparat desa (Putri & Maryono, 2022).

Akuntabilitas adalah suatu kewajiban untuk memberi pertanggungjawaban atau menerapkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum, pemimpin suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta pertanggungjawaban

tersebut. Akuntabilitas publik bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik tersebut dibelanjakan secara ekonomis, efisien dan efektif. Dalam penelitian (Andriani, 2019) dan (Susbiyani et al., 2023) membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Sedangkan penelitian (Yanto & Aqfir, 2020) menemukan bahwa pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas.

Pengawasan merupakan fungsi akhir dari dijalankannya proses manajemen yang meliputi tugas memantau dan mengevaluasi kegiatan instansi untuk mencapai tujuan instansi. Pengawasan diperlukan karena dana desa yang diberikan setiap desa dari APBN dalam jumlah yang cukup besar dapat tepat sasaran sehingga meningkatkan kemakmuran warga desa (Julistioningsih & Widajantie, 2022). Pengawasan juga dapat mencegah disalah gunakannya dana desa oleh aparat desa yang tidak bertanggung jawab. Semakin diterapkan sistem pengawasan yang baik maka semakin baik juga pengelolaan dana desanya. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Making & Handayani, 2021) bahwa pengawasan secara positif dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian (Sugiharti & Hariani, 2021) dan (Julistioningsih & Widajantie, 2022) bahwa pengelolaan dana desa tidak terpengaruh oleh faktor pengawasan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa yaitu partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat termasuk kunci sukses dari pelaksanaan otonomi daerah, karena dalam partisipasi menyangkut aspek pengawasan dan aspirasi. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat menurunkan kesalahpahaman antara aparat desa dengan warga. Melalui partisipasi masyarakat, aparat desa juga dapat mengetahui keluhan/hambatan apa saja yang perlu

dibenahi untuk memajukan desa tersebut menggunakan dana desa. Semakin tinggi jumlah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa maka semakin baik juga pengelolaan dana desanya (Masruhin & Kaukab, 2019). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian (Andriani, 2019) dan (Susbiyani et al., 2023) bahwa pengelolaan dana desa secara positif dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Sedangkan penelitian (Nazar et al., 2020) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi variabel partisipasi masyarakat.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa ialah kompetensi aparat desa. Kompetensi aparat desa adalah kemampuan, wawasan, serta sikap yang di miliki oleh aparat desa. Kompetensi atau kemampuan aparat desa dapat dilihat dari bagaimana menjalankan tugasnya dari tahap merencanakan hingga tahap pelaporan dalam pengelolaan dana desa (Dewi & Dewi, 2021). Kompetensi atau keahlian wajib dimiliki setiap aparat desa agar dalam mengelola dana desa sesuai dengan aturan yang berlaku. Kompetensi aparat desa juga diperlukan untuk memahami penerapan pelayanan yang maksimal dan juga mampu melihat atau mengelola potensi apa saja yang dimiliki daerah yang di pimpinnya. Hasil penelitian (Putri & Maryono, 2022) dan (Hulu & Rahim, 2022) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa secara positif dipengaruhi oleh kompetensi aparat desa. Sedangkan hasil penelitian (Nazar et al., 2021) dan (Indraswari & Rahayu, 2021) menunjukkan hasil bahwa pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh kompetensi aparat desa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, sehingga mendorong melakukan penelitian pada desa – desa yang terdapat pada kecamatan sayung Dengan mengembangkan penelitian dari (Andriani, 2019). Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada penelitian ini menambahkan variabel independen dan perbedaan pada studi kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel pengelolaan dana desa.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan dana desa.

Akuntabilitas merupakan asas yang menentukan kewajiban pemegang amanah/kepala desa dan aparatnya untuk bertanggungjawab kepada masyarakat/pemberi amanah dalam mengelola, menyajikan, dan melaporkan segala kegiatan yang memanfaatkan sumber daya desa/dana desa (Putri & Maryono, 2022). Akuntabilitas sendiri terdapat beberapa jenis. Jenis akuntabilitas yang digunakan dalam lingkup pemerintah ialah akuntabilitas finansial.

Diterapkannya asas akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan dana desa maka dapat meningkatkan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana desa. Sebaliknya jika penerapan asas akuntabilitas rendah sering kali terjadi kesalahan dalam mengelola dana desa. Hasil penelitian (Adriani, 2019) dan (Putri & Maryono, 2022) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Semakin meningkat tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa, maka pertanggungjawaban dalam menyajikan, mengelola, dan melaksanakan kegiatan pengelolaan dana desa semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kesatu dapat dinyatakan sebagai berikut:
H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Pengawasan Terhadap pengelolaan Dana Desa.

Pengawasan merupakan mengukur pelaksanaan tujuan, menemukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korelatif yang dibutuhkan. Pengawasan Juga memperbaiki dan meluruskan kesalahan apa terjadi sehingga mencapai hasil yang akan dicapai (Making & Handayani, 2021).

Dengan dilakukannya pengawasan dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dengan mengoreksi dan memperbaiki pengelolaan internal, management risk dan proses tata kelola pemerintahan. Kegiatan pengawasan dilakukan pihak internal dan eksternal.

Pengawasan sangat diperlukan untuk mengukur apakah pengelolaan dana desa sudah di jalan kan sesuai harapan pemerintah pusat. Semakin tinggi tingkat pengawasan internal dan eksternal maka semakin meningkat pula pengelolaan dana desa yang efisien dan efektif. Selaras dengan hasil penelitian (Making & Handayani, 2021) dan (Umairah & Adnan, 2019) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2 : Pengawasan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau peran masyarakat dalam kegiatan pemerintahan, sehingga memberikan dampak pada proses kegiatan evaluasi dan dapat mengontrol kinerja pemerintah dan juga dapat meminimalisir penyalahgunaan kekuasaan/wewenang. Partisipasi publik merupakan alat penting untuk mengembangkan kemitraan dan pemahaman yang mana diperlukan untuk memutuskan kebijakan apa yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Proses keterlibatan masyarakat harus berusaha untuk menjadi sah, responsif, dan bertanggungjawab. Hal tersebut dapat dituju dengan memberikan kesempatan kepada warga dalam berpartisipasi dan mengambil keputusan yang transparan serta responsif terhadap masukan publik/warga. Sehingga warga melihat bagaimana masukan/aspirasi mereka dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan (Putri & Maryono, 2022). Semakin banyak tingkat partisipasi

masyarakat maka semakin baik pula menangani hambatan dalam pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan (Andriani, 2019) dan (Susbiyani et al, 2023) menunjukkan hasil bahwa partisipasi masyarakat secara positif berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dapat dinyatakan sebagai berikut:

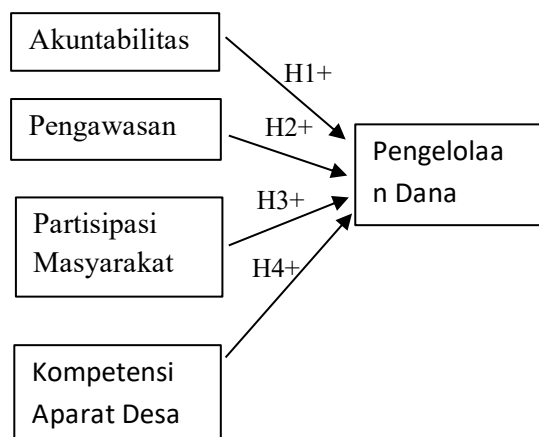
H3 : Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Aparat desa merupakan roda penggerak terlaksananya berbagai macam peraturan yang telah dibuat pemerintah. Kompetensi aparat desa merupakan bentuk keahlian, pengetahuan serta perilaku yang baik dalam diri seseorang untuk melakukan kewajiban tugasnya. Kompetensi dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan pekerjaan organisasi berupa cepatnya perubahan, kompleks permasalahan, dan masa depan yang belum pasti (Sutrisno, 2009). Penerapan sistem kompetensi aparat pemerintahan yang baik dapat dilakukan dengan mempertahankan aparat yang ahli dan profesional dan secara berkala diperkuat untuk meningkatkan output dan impact (Putri & Maryono, 2022). Aparat desa yang memiliki dasar kompetensi yang baik dapat mengelola dana desa sesuai dengan tahapan-tahapan yang berlaku saat ini. Semakin tingginya kompetensi aparat desa yang dimiliki aparat desa maka semakin tinggi pula keberhasilan dalam pengelolaan dana desa. Keberhasilan pengelolaan dana desa dapat memajukan desa tersebut dalam segala aspek. Selaras dengan penelitian (Putri & Maryono, 2022) dan (Hulu & Rahim, 2022) menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Maka, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Kompetensi Aparat Desa Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Dari uraian tersebut, Maka kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1, Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan data primer metode penyebaran menggunakan kuesioner yang disebar kepada aparatur desa, badan permusyawaratan desa (BPD), Masyarakat. Objek penelitian ini adalah desa-desa di wilayah kecamatan sayung kabupaten demak. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert ordinal. Skala likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang digabungkan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang menggambarkan sifat individu, seperti pengetahuan, perilaku, sikap (Budiaji, 2013). Skala likert pada penelitian ini terdiri atas lima point yakni poin 1 sangat tidak setuju, poin 2 setuju, poin 3 netral, poin 4 setuju, poin 5 sangat setuju.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistika deskriptif, uji validasi dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, uji hipotesis (T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
Akuntabilitas	150	29,00	39,00	35,24	1,877
Pengawasan	150	14,00	20,00	17,95	1,113
Partisipasi Masyarakat	150	30,00	44,00	38,89	2,441
Kompetensi Aparat Desa	150	30,00	50,00	41,62	3,651
Pengelolaan Dana Desa	150	31,00	49,00	40,54	3,538
Valid N (listwise)	150				

Sumber: *output SPSS*

Akuntabilitas memiliki nilai mean (rata-rata) 35,24 dan standar deviasi 1,877. Pengawasan memiliki nilai mean (rata-rata) 17,95 dan standar deviasi 1,113. Partisipasi masyarakat memiliki nilai mean (rata-rata) 38,89 dan standar deviasi 2,441. Kompetensi aparat desa memiliki nilai mean (rata-rata) 41,62 dan standar deviasi 3,651. Pengelolaan dana desa mempunyai nilai mean (rata-rata) 40,54 dan standar deviasi 3,538. Nilai mean (rata-rata) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi artinya nilai mean (rata-rata) dapat mengidentifikasi penyebaran data yang cukup baik. Hal tersebut menyimpulkan standar deviasi adalah persamaan penyimpangan data, sehingga menggambarkan data yang membuktikan hasil yang normal tidak menyebar bias.

Uji Validasi

Tabel 2, Hasil Uji Validasi

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Akuntabilitas	1	0,409	0,160	Valid
	2	0,558		Valid
	3	0,415		Valid
	4	0,492		Valid
	5	0,419		Valid
	6	0,468		Valid
	7	0,408		Valid
	8	0,180		Valid
Pengawasan	1	0,611	0,160	Valid

	2	0,510		Valid
	3	0,532		Valid
	4	0,480		Valid
Partisipasi Masyarakat	1	0,545		Valid
	2	0,394		Valid
	3	0,546		Valid
	4	0,448	0,160	Valid
	5	0,290		Valid
	6	0,469		Valid
	7	0,325		Valid
	8	0,545		Valid
	9	0,605		Valid
kompetensi Aparat Desa	1	0,207		Valid
	2	0,289		Valid
	3	0,332		Valid
	4	0,284		Valid
	5	0,577		Valid
	6	0,574		Valid
	7	0,519		Valid
	8	0,603		Valid
	9	0,581		Valid
	10	0,656	0,160	Valid
Pengelolaan Dana Dsa	1	0,511		Valid
	2	0,504		Valid
	3	0,504		Valid
	4	0,524		Valid
	5	0,515		Valid
	6	0,418		Valid
	7	0,489		Valid
	8	0,357		Valid
	9	0,244		Valid
		10	0,437	0,160

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil uji validasi diatas untuk r tabel sebesar 0,160 lebih kecil dari r hitung pada setiap indikator variabel. Dengan begitu dapat disimpulkan semua item pernyataan dalam indikator variabel-variabel pada penelitian ini yakni akuntabilitas, pengawasan, partisipasi masyarakat, kompetensi aparat desa, dan pengelolaan dana desa dinyatakan data terdistribusi valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai R Alpha Hitung	Nilai R Alpha Tabel	Keterangan
1	Akuntabilitas	0,857	0,60	Reliabel

2	Pengawasan	0,663	0,60	Reliabel
3	Partisipasi Masyarakat	0,731	0,60	Reliabel
4	Kompetensi Aparat Desa	0,795	0,60	Reliabel
5	Pengelolaan Dana Desa	0,891	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil diatas, setiap variabel dipengaruhi nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini yaitu akuntabilitas, pengawasan, partisipasi masyarakat, kompetensi aparat desa, dan pengelolaan dana desa memiliki koefisien Cronbach alpha >0,60 sehingga seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.38086740
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.046
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki nilai signifikan sebesar 0,53. Hal ini berarti H0 diterima, dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini mendistribusikan bahwa data normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	collinearity Statistics	
		tolerance	VIF
1	Akuntabilitas	.550	1.819

Pengawasan	.417	2.396
Partisipasi Masyarakat	.709	1.411
Kompetensi aparat desa	.827	1.210

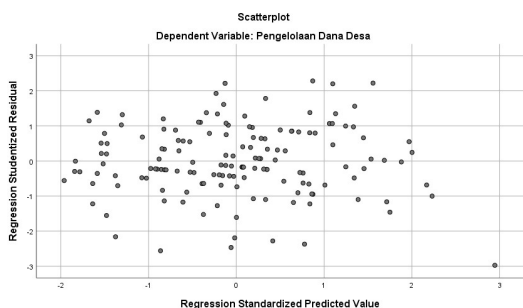
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas pada penelitian ini. Hal ini dilihat berdasarkan masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui model regresi terdapat perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang teratur sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.198	4.203		4.330	.000
	Akuntabilitas	.074	.128	.051	4.576	.006
	Pengawasan	1.154	.225	.524	5.116	.000

Partisipasi Masyarakat	.188	.095	.155	2,979	.040
Kompetensi aparat desa	.166	.075	.160	2.203	.029

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana
Sumber: hasil output SPSS

Persamaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 18,198 + 0,074 X1 + 1,154 X2 + 0,188 X3 + 0,166 X4$$

Keterangan:

- Y : Pengelolaan Dana Desa
- X1 : Akuntabilitas
- X2 : Pengawasan
- X3 : Partisipasi Masyarakat
- X4 : Kompetensi Aparat Desa

Berdasarkan persamaan regresi diatas konstan bernilai positif sebesar 18.198, koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas 0,074, pengawasan 1,154, partisipasi masyarakat 0,188, dan variabel kompetensi aparat desa sebesar 0,166. Sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas, pengawasan, partisipasi masyarakat, dan kompetensi dapat meningkatkan pengelolaan dana desa.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605a	.366	.349	3.42718

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 8 nilai koefisien determinasi sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Akuntabilitas, Pengawasan, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi aparat desa dapat menjelaskan Pengelolaan dana desa sebesar 34.9% sedangkan sisanya 66% dijelaskan oleh faktor-faktor independen tersebut.

Uji Kelayakan (Uji F)**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	984.224	4	246.056	20.949	.000 ^b
	Residual	1703.109	145	11.746		
	Total	2687.333	149			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengawasan, Partisipasi Masyarakat, kompetensi aparat desa

Sumber: Hasil Output SPSS

Diketahui untuk f tabel 2,43, berdasarkan tabel 9. Hasil pengujian menunjukkan f hitung sebesar 20,949 lebih besar dibandingkan f tabel 2,43 dengan nilai sig 0,000 < 0,50 hal tersebut disimpulkan secara simulat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Uji Parsial (Uji T)**Tabel 10. Hasil Uji T**

Coefficients ^a						
Model		B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.198	4.203		4.330	.000
	Akuntabilitas	.074	.128	.051	4.576	.006
	Pengawasan	1.154	.225	.524	5.116	.000
	Partisipasi Masyarakat	.188	.095	.155	2,979	.040
	Kompetensi aparat desa	.166	.075	.160	2.203	.029

Dependent Variable: Pengelolaan Dana

Sumber: hasil output SPSS

Di ketahui untuk t tabel sebesar 1,976, berdasarkan tabel 10. Hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas di peroleh nilai t hitung 4,576 > t tabel 1,976 dengan nilai sig. Nilai signifikansi uji t diperoleh hasil sebesar 0.006 < 0.05. maka hal ini menjelaskan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana

desa Dengan demikian pengujian hipotesis H1 diterima.

2. Pengawasan Berdasarkan tabel hasil uji t hitung 5,116 > t tabel 1,976 dengan diperoleh nilai koefieisn regresi untuk variabel pengawasan yaitu sebesar 0.00 < 0,05.yang menunjukkan bahwa variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Dengan demikian pengujian hipotesis H2 diterima.
3. Partisipasi masyarakat diperoleh nilai t hitung 2,979 > 1,985 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,040 < 0,05. dengan demikian disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Pengujian hipotesis H3 diterima.
4. Kompetensi aparat desa diperoleh nilai koefieisn regresi untuk variabel kompetensi aparat desa nilai t hitung yaitu sebesar 2,203 > t tabel 1,976 dengan nilai signifikan 0,029 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat desa berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Disimpulkan bahwa hipotesis H4 diterima.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Pengaruh akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat meningkatkan pertanggungjawaban berhasil misi/tujuan organisasi untuk mengelola dana desa dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan maka, semakin meningkat pula tingkat pencapaian pengelolaan dana desa untuk memajukan pembangunan desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Andriani, 2019), (Susbiyani et al., 2023) dan (Putri & Mayono, 2022) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

pengelolaan dana desa. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanto & Aqfir, 2020) menemukan bahwa pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh variabel akuntabilitas.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana desa

Pengaruh pengawasan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Dengan dilakukannya kegiatan pengawasan dapat mencegah terjadinya penyelewengan dana desa. Semakin tinggi tingkat pengawasan maka rendah pula tingkat risiko penyelewengan dana desa. Pengawasan juga sangat berguna bagi terlaksanannya pengelolaan dana desa yang tepat sasaran kegunaannya. Dengan kegiatan pengawasan diharapkan tercapainya pengelolaan desa yang baik dan dapat mengurangi kesenjangan desa dengan kota, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam segala aspek.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Making & Handayani, 2021) dan (Umaira & Adnan, 2019) bahwa pengawasan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian (Sugiharti & Hariani, 2021) dan (Julistioningsih & Widajantie, 2022) bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap pengelolaan dana desa

Partisipasi masyarakat adalah proses aktif di mana individu atau kelompok terlibat dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi dalam suatu komunitas. Ini melibatkan memberikan suara, memberikan pendapat, berkontribusi pada pembangunan masyarakat, dan mengambil tanggung jawab terhadap isu-isu yang mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi masyarakat diperlukan untuk mengetahui hambatan/aspek apa saja yang belum terjalankan atau teratasi oleh pemerintah setempat. Sehingga aspek

yang belum teratasi tersebut dapat diatasi aparat setempat dengan menggunakan dana desa. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka, semakin efektif pula pengelolaan dana desanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian (Andriani, 2019), (Susbiyani et al., 2023) dan (Rahmadani et al., 2022) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Namun, bertentangan dengan penelitian (Nazar et al., 2020) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi variabel partisipasi masyarakat.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Kompetensi aparat desa adalah kunci keberhasilan pengelolaan dana desa yang efisien dan efektif. Kompetensi aparatur mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi aparatur maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Hal ini dikarenakan aparat yang memiliki kompetensi yang tinggi seperti pengetahuan, mempunyai keterampilan, dan sikap yang baik akan selalu bekerja dengan efektif, efisien dan produktif sehingga kinerja pengelolaan dana desa akan meningkat secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian (Putri & Maryono, 2022) dan (Hulu & Rahim, 2022) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa secara positif signifikan dipengaruhi oleh kompetensi aparat desa. Sedangkan bertentangan dengan hasil penelitian (Nazar et al., 2021) dan (Indraswari & Rahayu, 2021) menunjukkan hasil bahwa pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh kompetensi aparat desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa yakni sebagai berikut:

1. Akuntabilitas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa di kecamatan sayung, kabupaten demak.
2. Pengawasan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa di kecamatan sayung, kabupaten demak.
3. Partisipasi masyarakat (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa di kecamatan sayung, kabupaten demak.
4. kompetensi aparat desa (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa di kecamatan sayung, kabupaten demak .

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yakni dapat memperluas penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan dana desa yang belum dibahas dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga bisa menambah sampel atau desa lain yang akan diteliti. memperluas objek penelitian dengan memperbanyak jumlah dan tidak terbatas hanya pada satu desa.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, M. (2019). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa). *Jurnal of Accounting, Financial, and Auditing*.

Azizah, W., & Andayani. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.

Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2, 127-133.

Dewi, L. P., & Dewi, G. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Peran Pendamping Desa Terhadap pengelolaan Dana Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12, 820-829.

Hardiningsih, P., Oktaviani, R. M., & Srimindarti, C. (2019, Oktober). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Menuju Good Government Governance. *Jurnal STIE Semarang*, 11, 1-20.

Hulu, F., & Rahim, R. (2022, Januari). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, 2313-2310. doi:<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1096>

Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021, Juni). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10.

Julistioningsih, A., & Widajantie, T. D. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa Pada Desa di Kecamatan Meganti Kabupaten Gresik. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2126-2134.

- <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Making, A. A., & Handayani, N. (2021, Desember). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *JIRA Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4314>
- Masruhim, A., & Kaukab, M. (2019, Oktober). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1, 118-130.
- Nazar, S. N., Wulandari, R., Syafrizal, & Lestari, A. (2021, Januari). Competencies On Execution Of Village Government Authorities Transparency, Public Participation and Accountability Of Villages Fund Management. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4, 59-70. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJ/article/view/9460/pdf>
- Putri, A. R., & Maryono. (2022, januari). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1668-1688.
- Sugiharti, C. A., & Hariani. (2021, Maret). Dampak Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6, 12-18. doi:<https://doi.org/10.36407/jrmb.v6i1.315>
- Susbiyani, A., Afifah, D. N., & F.A, I. K. (2023, januari). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa di Desa Tegalarjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9, 161-170.
- Umaira, S., & Adnan. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Desa Manusia, dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4, 471-481.
- Yanto, E., & Aqfir. (2020). Pengaruh Transparansi, Partisipasi Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. *Economy Deposit Journal*, 2, 67-76. <https://uit.ejournal.id/EDJ/article/download/916/689/>